

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang sudah diteliti dan dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil evaluasi dengan menggunakan metode *Rapid Assesment*, sinkronisasi antara dokumen-dokumen strategi yang ada pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta periode tahun 2013-2017 sudah terwujud, presentase dokumen dari tahun 2013-2017 masing-masing kriteria dari total kebijakan (Tujuan, Sasaran, Program, Kegiatan dan Indikator) yang seharusnya dijabarkan masih  $< 10\%$ .
- b. Arahan dan indikator dalam RENSTRA (Rencana Strategis) Dinas Pemuda dan Olahraga tahun 2013-2017 dijabarkan sebanyak 91% dalam RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Daerah) Dinas Pemuda dan olahraga Provinsi DKI Jakarta periode tahun 2013-2017. Jadi sebanyak 9% indikator dalam RENSTRA Dinas Pemuda dan Olahraga tahun 2013-2017 tidak dapat dijabarkan dalam RKPD Dinas Pemuda dan Olahraga tahun 2017.
- c. Arahan dalam RKA (Rencana Kerja Anggaran) Dinas Pemuda dan Olahraga program Bidang Peran Serta Kepemudaan dari tahun 2013-2017 tidak dijabarkan secara langsung sebesar 100% dalam RKPD (Rencana

Kerja Pemerintah Daerah) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta.

- d. Arahan dalam RKA (Rencana Kerja Anggaran) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta program Bidang Pembinaan Olahraga Prestasi dari tahun 2014-2017 tidak dijabarkan secara langsung sebesar 100% dalam RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Daerah) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta.
- e. Pada tahun tahun 2013, arahan dalam RKA (Rencana Kerja Anggaran) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta program Bidang Peningkatan Prasarana dan Sarana Pemuda dan Olahraga tidak dijabarkan secara langsung sebesar 94% dalam RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Daerah) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta dan sebesar 6% tidak dapat dijabarkan dalam RKPD Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta. Untuk tahun 2014, arahan dalam RKA (Rencana Kerja Anggaran) Dinas Pemuda dan Olahraga program Bidang Peningkatan Prasarana dan Sarana Pemuda dan Olahraga dijabarkan secara langsung sebesar 95% dalam RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Daerah) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta dan sebesar 5% tidak dapat dijabarkan dalam RKPD Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta. Sedangkan dari tahun 2015-2017, arahan dalam RKA (Rencana Kerja Anggaran) Dinas Pemuda dan Olahraga program Bidang Peningkatan Prasarana dan Sarana Pemuda dan Olahraga tidak dijabarkan

secara langsung sebesar 100% dalam RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Daerah) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta.

f. Arahan dalam RKA (Rencana Kerja Anggaran) Dinas Pemuda dan Olahraga program Bidang Pengembangan Olahraga dari tahun 2014-2017 tidak dijabarkan secara langsung sebesar 100% dalam RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Daerah) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta. Sedangkan untuk tahun 2013, evaluasi sinkronisasi tidak bisa diolah datanya dikarenakan arahan dalam RKA bidang Pengembangan Olahraga digabungkan dengan Bidang Pembinaan Olahraga Prestasi.

g. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta periode tahun 2013-2017 terhadap 5 (lima) sasaran telah ditetapkan sebanyak 11 (sebelas) indikator kinerja dapat disimpulkan bahwa:

- 6 (empat) indikator kinerja atau 54,54% dikategorikan tercapai/ melampaui target (indikator warna hijau)
- 2 (satu) indikator kinerja atau 9,09% dengan kategori akan tercapai (indikator warna kuning)
- 3 (tiga) indikator kinerja atau 27,27% dikategorikan perlu upaya keras (indikator warna merah)
- 1 (satu) indikator kinerja atau 9,09% tidak tersedia data, yaitu Indikator Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) yang tidak dilakukan pengukuran terhadap salah satu unsur pembentuknya, yaitu tingkat

kebugaran masyarakat sehingga indikator tersebut tidak dapat dihitung.

- h. Akhir masa periode RENSTRA tahun 2017 keseluruhan pencapaian realisasi anggaran untuk setiap program pendukung misi tidak ada yang mencapai target (100%). Capaian realisasi tertinggi ada pada Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan yang mendukung misi 4, dengan realisasi anggaran sebesar 85,27% dari pagu anggaran yang ditetapkan. Capaian realisasi terendah terdapat pada Program Sinkronisasi Kebijakan Daerah Urusan Pemuda dan Olah Raga yang mendukung pernyataan misi 1 yaitu sebesar 40,12% dari pagu anggaran yang telah ditetapkan.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian secara menyeluruh dari penelitian ini, terdapat sejumlah hal dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta periode tahun 2013-2017 yang perlu dilakukan perbaikan.

Agar terciptanya sinkronisasi atau keterkaitan dokumen-dokumen strategi yang selaras, diperlukan kerjasama yang baik antara subbagian Bidang Perencanaan dan Anggaran dengan semua bidang kerja yang ada pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta yaitu Bidang Peran Serta Kepemudaan, Bidang Pembinaan Olahraga Prestasi, Bidang Parasarana dan Sarana Pemuda dan Olahraga dan Bidang Pengembangan Olahraga. Semua bidang kerja yang ada harus dapat mengkomunikasikan dengan baik sasaran program/kegiatan, indikator, target dan pencapaian dari setiap program/kegiatan maupun anggaran yang dibutuhkan untuk

terlaksananya setiap program/kegiatan yang tertuang dalam RKPD dan RKA. Oleh karena itu diperlukan *alignment* (penyelarasan) yang baik antar semua unit kerja dan dokumen-dokumen strategi yang ada. Pentingnya *aligning* dalam organisasi adalah untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan yang akan dicapai organisasi dan menghilangkan berbagai pengaruh yang menghambat pencapaian visi organisasi.

Proses untuk menciptakan keselarasan strategis (*strategic alignment*) pada suatu organisasi dimulai dari tataran tim eksekutif, dalam hal ini pada Dinas Pemuda dan Olahraga adalah jajaran eselon mulai dari eselon II selaku Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta, eselon III selaku Sekertariat dan Kepala Bidang (Bidang Pengembangan Olahraga, Bidang Olahraga Prestasi, Bidang Kepemudaan dan Bidang Prasarana dan Sarana). Mereka perlu melakukan kesepakatan bersama diantara tim untuk menentukan tujuan dan sasaran strategis yang akan dicapai. Mereka perlu sepakat tentang cara mengukur pencapaian sasaran strategis tersebut dan menentukan target yang ingin dicapai oleh masing-masing program kerja. Diharapkan sinkronisasi antar semua dokumen strategis yang ada pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi dapat berjalan dengan baik sehingga visi misi dan tujuan organisasi dapat terwujud.

Untuk meminimalkan adanya indikator kinerja yang tidak menggambarkan tujuan, sasaran, program dan kegiatan (sesuai dengan hierarki indikator *input*, *output* dan *outcome*), maka pada proses perencanaan kebijakan, khususnya pada saat penyusunan kegiatan perlu menggunakan pendekatan analisa masalah (dapat menggunakan *Logical Frame Work Analysis*), sehingga dapat terpetakan indikator yang sesuai untuk menggambarkan keberhasilan tujuan, sasaran, program dan

kegiatan. Kemudian indikator tersebut diuji apakah telah menjawab kriteria SMART (*Simple, Measurable, Atributable, Reliable, Timely*) atau kriteria SPICED (*Subjective, Participatory, Interpreted and Communicable, Cross-checked and Compared, Empowering, Diverse and Disaggregate*).

Evaluasi kinerja Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta periode tahun 2013-2017 selama ini hanya dilakukan setahun sekali, sehingga ada beberapa pencapaian target indikator kinerja penting yang tidak mencapai target tiap tahunnya. Hal ini terjadi karena kurangnya *monitoring* terhadap evaluasi RENSTRA. Di *monitoring* evaluasi RENSTRA dilakukan triwulanan tiap tahunnya agar target indikator kinerja penting dapat dipantau pencapaiannya.

Untuk memudahkan proses pengukuran kinerja pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta, diharapkan menggunakan salah satu tools yaitu Balanced Scorecard, dikarenakan pengukuran kinerja yang ada sekarang masih menggunakan pengukuran kinerja tradisional yang hanya menitikberatkan pada sektor keuangan saja. Dengan menggunakan Balanced Scorecard diharapkan pengukuran kinerja dapat berfokus pada aspek keuangan dan non keuangan dengan memandang empat perspektif, yaitu keuangan, pelanggan, pembelajaran dan pertumbuhan karyawan, serta proses bisnis internal yang dapat membantu organisasi untuk menterjemahkan visi dan strategi ke dalam aksi dimana semua perspektif tersebut terjalin dalam suatu hubungan sebab akibat.

